

**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK MINA BAHARI DESA
PANDANGAN WETAN KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Maya Izayunita, Allan Firman Jaya

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban

¹ Email: mayabela507@gmail.com

^{2*} Email: allanfirman2gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan masih jarang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak, belum dapat mengemukakan kembali cerita yang didengarnya sesuai maknanya sendiri. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mina Bahari Desa Pandangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang masih rendah. Anak masih banyak yang berbicara terbata-bata (belum lancar) dan tidak mampu menceritakan kembali apa yang didengarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media boneka tangan terhadap pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok B. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 20 orang. Semua anak kelompok B dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan koefisien t hitung adalah 3,724 dengan signifikan 0,003. Nilai ini lebih besar dari t tabel -0,252 dengan signifikan 0,806. Jikal dibandingkan nilai signifikan t hitung dan t tabel, maka diketahui signifikan $0,003 < 0,005$. Dengan demikian diketahui ada pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mina Bahari Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: media boneka tangan, kemampuan berbicara anak

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Pada anak usia dini dapat dilihat perkembangan anak dalam berinteraksi dan bermain bersama teman sebayanya. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan teman seusianya, anak dituntut untuk mampu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Disamping itu, perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seperti kemampuan berbicara, menyimak, mendengar dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah dengan boneka tangan. Kegiatan dengan menggunakan boneka tangan merupakan suatu aktivitas bagian dari bercerita yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara dan bunyi- bunyi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Berbicara merupakan pelajaran yang diberikan pada anak. Para ahli telah sepakat bahwa inti dari kecerdasan bagi anak adalah kemampuannya berbicara. Apabila anak telah mampu berbicara dengan lancar sejak usia dini maka keterampilan anak dalam dalam bidang lain cepat berkembang. Kemampuan berbicara termasuk kemampuan berbahasa yang penting agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik pada orang lain. Anak yang kemampuan berbicaranya baik, berpotensi memiliki teman yang banyak dalam kehidupan sosial karena anak yang mampu berbicara lancar mudah bergaul dengan orang di sekitarnya.

Pendapat para ahli dibidang pola dasar, hasil penelitian Lestari dkk (2015), berjudul, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik pada Peserta Didik

Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.” Sampel anak TK kelompok B (jumlah 22 orang) hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita melalui boneka tangan berbasis musik pada peserta didik kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berarti media boneka tangan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia di taman kanak-kanak.

Permasalahannya adalah media boneka tangan masih jarang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak, belum dapat mengemukakan kembali cerita yang didengarnya sesuai maknanya sendiri. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2023 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B masih rendah. Anak masih banyak yang terbata-bata (belum lancar) ketika berbicara dan tidak mampu menceritakan kembali apa yang didengarnya.

Berdasarkan kenyataannya dilapangan pada anak kelompok B di TK Mina Bahari Desa Pandangan Wetan dengan jumlah 20 orang anak, dari 20 orang anak tersebut terdapat 11 orang (71%) anak belum mampu meningkatkan kemampuan berbicaranya. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis ingin menpengehui kemampuan berbicara anak melalui boneka tangan, agar anak tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian relevan dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Mina Bahari Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Ajaran 2022/2023”.Penullis berharap kemampuan berbicara anak dapat dipengaruhi melalui boneka tangan sehingga berdampak positif pada aspek kecerdasan lainnya.

KAJIAN TEORITIK

Media Boneka Tangan

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran pada siswa. Anitah menyatakan bahwa media adalah “segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi” Jadi, segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kepada anak disebut dengan media.

Sanjaya berpendapat bahwa “media adalah segala sesuatu yang meliputi alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.”Berbeda dengan pengertian media yang dikemukakan oleh Anitah dan Sanjaya di atas, media mengandung informasi atau materi pelajaran yang dapat dipelajari siswa.

Boneka tangan merupakan salah satu model benda tiruan berbentuk manusia dan binatang. Daryanto mengatakan: Media boneka tangan memiliki keuntungan yaitu boneka tangan efisien terhadap waktu, tempat, biaya dan persiapan tidak memerlukan keterampilan yang rumit, penggunaan boneka tangan isi cerita yang di sampaikan tidak harus cerita-cerita legenda ataupun seperti dongeng pada umumnya akan tetapi bisa menggunakan cerita pada kehidupan sehari- hari ketentuan bercerita dengan boneka tangan.

Dhieni menyatakan bahwa media boneka tangan banyak digunakan dalam bercerita, oleh karena itu hendaknya hafal cerita boneka yang digunakan sesuai dengan tokoh agar menarik anak.Cerita yang dihafal lebih memudahkan dalam menyampaikan materi, selain itu agar anak dapat memahami jalan ceritanya dengan baik. Anak akan menyimak cerita guru dengan baik, dan cerita yang disampaikan dapat sistematis sesuai alur ceritanya.

Kemampuan Berbicara

Tarigan (2013) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemudian tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir. Menurut Santrock (2016) mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak pada usia 5-6 tahun, kosa kata anak mencapai rata-rata 10.000 kata dan memiliki koordinasi kalimat yang sederhana. Dalam hal ini anak

sudah mampu mengembangkan kosa katanya dalam hal berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang sederhana.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka penullis menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain, melalui komponen kecerdasan linguistik, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran, dan pemahaman.

Indikator Kemampuan Berbicara Anak Usia Kanak-Kanak

Kemampuan berbicara anak usia kanak-kanak berbeda dengan kemampuan berbicara remaja atau orang dewasa. Oleh karena itu, perlu dirumuskan indikator tertentu dalam menilai kemampuan berbicara anak usia kanak-kanak. Menurut Tarigan kemampuan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Kemampuan berbicara dari pengertian ini memiliki makna dalam penyampaian pesan-pesan kepada orang lain sesuai dengan kebutuhan dari pendengar atau lawan bicara.

Ghazali menyatakan kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa lisan, sehingga membutuhkan pengetahuan tentang bahasa yang digunakan (tata bahasa, kosa kata, penggunaan bentuk yang tepat untuk fungsi tertentu), dan kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan/penggunaan formula verbal. Kemampuan berbicara menunjang kemampuan berbicara lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Ramadani menyatakan masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak karena pada masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan untuk perkembangan bahasanya. Artinya, bila anak dilatih secara total dalam berbicara maka kemampuan berbicaranya akan berkembang. Melalui rangsangan-rangsangan tertentu anak lebih cepat mengingat sesuatu dan akan lebih mudah berbicara. Misalnya dengan menggunakan media boneka tangan sebagai alat untuk merangsang ingatan anak terhadap cerita dan merangsang untuk menceritakannya kembali.

Indikator kemampuan berbicara anak di taman kanak-kanak adalah anak dapat mengungkapkan kembali kata-kata dan kalimat yang didengarnya. Kemampuan ini termasuk pada kemampuan berbicara tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan analisis data statistik atau angka. Pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mina Bahari Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dalam pembelajaran tanpa panggung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Validitas Instrumen

Suatu penelitian membutuhkan instrument yang valid agar dapat mengumpulkan data yang akurat. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data maka perlu dilakukan uji coba

instrumen terlebih dahulu. Untuk menguji instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan ahli, yakni validitas instrument yang dilakukan oleh tenaga ahli dengan cara berkonsultasi.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berskala normal atau tidak. Untuk mencari nilai normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Liliefors dengan alat bantu computer Program SPSS Versi 22. Data dinyatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. ()

Uji Homogenitas Data

Homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang sama atau tidak. Untuk mencari homogenitas data penelitian ini digunakan statistik dengan alat bantu computer Program SPSS Versi 22. Data dinyatakan homogen apabila signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. uji t dipergunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua buah mean yang berasal dari hasil belajar siswa pada saat post-test dari kelas experiment dan kelas kontrol. Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 22.

Setelah memenuhi uji normalitas dan homogenitas untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang media boneka tangan dan kemampuan berbicara anak kelompok B. Penelitian berlangsung selama 1 bulan, yaitu pada bulan Juni 2023. Mulai tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan nilai aktivitas anak yang dikumpulkan melalui observasi adalah 880, dengan rata-rata 62,85. Sedangkan hasil tes menunjukkan hasil akhir tes kemampuan berbicara anak adalah 985, dengan rata-rata 72. Data observasi dan tes terdistribusi tidak normal dan tidak seragam, sehingga disimpulkan hanya berlaku bagi sampel dalam penelitian ini, dan tidak berlaku bagi seluruh populasi.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah koefisien koefisien t hitung adalah 3,724 dengan signifikan 0,003. Nilai ini lebih besar dari t table -0,252 dengan signifikan 0,806. Jika dibandingkan nilai signifikan t hitung dan t tabel, maka diketahui signifikan $0,003 < 0,005$. Dengan demikian diketahui ada pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B. Hipotesis penelitian ini diambil dalam taraf signifikan 5%. Untuk menguji hipotesis digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 : jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, tolak H_a , berarti hipotesis alternatif ditolak

Terima H_a : jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, tolak H_0 , berarti hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil kriteria hipotesis maka diperoleh kesimpulan yaitu, ada pengaruh media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Mina Bahari Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan yang dibuat dengan karakter yang berwarna warni dapat meningkatkan perhatian anak. Dari penggunaan media boneka tangan itu, frekuensi berbicara anak meningkat. Anak bersemangat berbicara di depan kelas dengan boneka tangan yang lucu-lucu. Hal ini menunjukkan kegiatan belajar

dengan media boneka tangan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, sesuai dengan hasil perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien t hitung adalah 3,724 dengan signifikan 0,003. Nilai ini lebih besar dari t tabel - 0,252 dengan signifikan 0,806.
2. Jika dibandingkan nilai signifikan t hitung dan t tabel, maka diketahui signifikan $0,003 < 0,005$. Dengan demikian diketahui ada pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daryanto. 2016. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dhieni, Nurbiana. 2011. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas terbuka, 2011.
- [3] Henry Guntur Tarigan. 2013. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [4] Jhon W. Santrock. 2016. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Lestari dkk, 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Lalweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- [6] Jakarta: Jurnal Program Studi PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta Volume 3. Jakarta: Erlangga.
- [7] Ramadani, 2016. Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.